

**ANALISIS PENGETAHUAN PERKOPERASIAN, KEMAMPUAN
MANAJERIAL, DAN KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN
TERHADAP KINERJA PENGURUS KOPERASI
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Ibat Drun¹⁾, Zulfadil²⁾, Dewita Suryati Ningsih²⁾

1) Mahasiswa Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau

Email: ibatdrun@gmail.com

*Analysis of Cooperative Knowledge, Managerial Ability and Entrepreneurial
Competence on the Performance of Cooperative Management
in Indragiri Hulu Regency*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of cooperative knowledge, managerial ability, and entrepreneurial competence of cooperative management in Indragiri Hulu Regency. The population of this study includes all cooperative administrators in Indragiri Hilir Regency, amounting to 64 people..

Primary data were collected using a questionnaire as an instrument to prove the results of the study, to test the hypothesis in this study using multiple linear regression analysis with the help of the SPSS program. The sampling technique that has been selected is to use the Slovin formula. The results showed that: 1) Cooperative knowledge had a positive and significant effect on the performance of the cooperative management in Indragiri Hulu Regency, 2) the managerial ability of the cooperative management had a positive and significant effect on the performance of the cooperative management in Indragiri Hulu Regency, 3). Entrepreneurial competence of cooperative management has a positive and significant effect on the Performance of Cooperative Management in Indragiri Hulu Regency, 4), the Effect of Cooperative Knowledge, Managerial Ability and Entrepreneurship Competence together have a positive and significant effect on the Performance of Cooperative Management in Indragiri Hulu Regency with a strong influence value.

Keywords: Cooperative Knowledge, Managerial Ability, Entrepreneurship Competence, Management Performance

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai suatu badan usaha, juga dinyatakan dalam Undang-Undang nomor 25 tahun 1992, yaitu “Koperasi adalah usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya

berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan

Keberhasilan suatu koperasi juga tidak terlepas dari peran serta anggota-anggotanya. Bagi koperasi, anggota adalah asset atau kekayaan sumber daya manusia yang sangat

penting. Selain berperan sebagai anggota koperasi, para anggota juga berperan sebagai pemilik koperasi yang sangat berpotensi dalam mengembangkan usaha koperasi dan mengawasi jalannya kegiatan perkoperasian secara bersama-sama atas dasar asas kekeluargaan dalam mencapai tujuan bersama.

Kinerja pengurus koperasi berperan penting dalam pencitraan koperasi. Apabila proses kerja karyawan koperasi itu buruk, maka nama kopersai tersebut di kalangan masyarakatpun menjadi buruk. Dalam hal ini dibutuhkan penilaian kerja koperasi untuk memperbaiki partisipasi anggota dan kerja pengurus dalam melaksanakan seluruh kegiatan usaha guna meningkatkan kinerja pengurus koperasi. Menurut Rivai dalam (Sinambela:2012:15) menyatakan “kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang atau keseluruhan dalam periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target sasaran, atau kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama”.

Begitu pula dengan pengetahuan yang dimiliki anggota koperasi terhadap koperasinya. Begitu juga dengan Pengetahuan anggota tentang koperasi merupakan segala sesuatu yang diketahui mengenai koperasi dan yang berhubungan dengannya, yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk mengingat, memahami, dan mengaplikasikan informasi demi kegiatan berfikir mengenai koperasi. Pengetahuan koperasi tersebut berhubungan dengan kemampuan ingatan, pemahaman, dan aplikasi

dari materi pokok koperasi seperti tentang pengertian koperasi, landasan, asas dan tujuan, fungsi, peran dan prinsip koperasi, AD/ART, keanggotaan koperasi, perangkat organisasi, modal koperasi, bidang usaha koperasi serta pendirian dan pembubaran koperasi.

Dalam menilai kinerja pengurus koperasi perlu kiranya diperhatikan aspek kompetensi manajerial pengurus koperasi. Kompetensi manajerial diartikan sebagai kemampuan manajer koperasi dalam menguasai pekerjaan yang bersifat operasional dan manajerial, sehingga perkembangan koperasi yang dikelola oleh manajer dapat terus berkembang dan diterima oleh anggota koperasi. Dengan demikian, kompetensi manajerial yang baik yang dimiliki oleh pimpinan akan mengarahkan anggotanya untuk dapat meningkatkan partisipasi dalam bekerja dan tentunya dengan partisipasi yang aktif dalam melakukan pekerjaan akan mempengaruhi kinerja koperasi.

Kemudian yang menjadi faktor yang mempengaruhi kinerja pengurus koperasi adalah kompetensi kewirausahaan. Hilmi (2017) menyatakan bahwa pengelolaan koperasi dan usahanya memerlukan peran aktif dari seluruh sumber daya manusia yang ada di dalam koperasi tersebut. Untuk mencapai keberhasilannya harus didukung oleh kewirausahaan manajer koperasi. Ia juga menyatakan bahwa kinerja usaha koperasi yang unggul terwujud jika sikap wirausaha manajer positif dan tingkat partisipasi anggota yang aktif.

Untuk melihat gambaran kewirausahaan yang ada di Koperasi

Indragiri Hulu, penulis menampilkan gambaran keadaan wirausaha yang mana sebagai berikut tabel dari data usaha Koperasi Indragiri Hulu :

Tabel 1 Rekapitulasi Usaha Koperasi Indragiri Hulu

No	Nama Koperasi	Modal Sendiri	Modal Luar	Volume usaha	SHU
1	KUD	44.799.405.602	44.443.381.503	49.659.011.429	3.397.642.040
2	Kop. Pertanian	54.910.909	-	-	-
3	Kop. Perkebunan	14.546.699.058	6.584.598.789	30.467.058.698	993.312.203
4	KPRI	25.210.971.318	1.976.946.058	32.507.933.397	2.073.159.767
5	Kop Serba Usaha	365.714.046	-	415.769.850	32.450.000
6	Kop. Simpan Pinjam	22.676.348.072	4.366.500.000	44.105.399.842	1.651.896.915
7	Kop. Pasar	255.616.845	-	-	-
8	Kop. Karyawan	1.252.398.493	31.665.000	834.567.800	57.068.675
9	Kopontren	334.809.191	20.000.000	-	2.475.000
10	Kop. AD	760.637.237	9.305.000	645.115.000	-
11	Kop. Syariah	177.647.629	-	263.778.560	1.673.515
12	Kop. Pebabri	22.280.600	-	27.600.000	-
13	Kop. Wanita	221.634.921	350.000.000	456.900.000	89.670.000
14	Kop. Veteran	3.857.000	-	5.638.000	-
15	Kop. Wredatama	38.435.000	-	27.800.000	6.680.000
16	Kop. Pertambangan	2.500.000	-	45.000.000	-
17	Kop. JKS	704.033.276	-	1.697.718.245	-
18	Kop. Jasa Angkutan	2.260.000	-	60.000.000	-
19	Kop. Wisata	641.500.000	-	6.120.000	2.375.000
20	Kop. Lain-lain	3.500.000	-	-	-
	Jumlah	112.075.159.197	57.772.396.350	161.225.410.821	8.303.653.115

Sumber : Koperasi Indragiri Hulu, 2020

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat dari data wirausaha koperasi di Indragiri Hulu, dimana yang berdasarkan modal sendiri adalah Rp. 112.075.159.197, modal pinjaman (luar) Rp. 57.772.396.350, volume usaha dari koperasi Indragiri Hulu Rp. 161.225.410.821, dan Sisa hasil usaha (SHU) koperasi Indragiri Hulu Rp. 8.303.653.115.

Berdasarkan data mengenai keragaan dan SHU Koperasi dan juga data mengenai rekapitulasi usaha Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu yang telah diterangkan diatas maka diketahui bahwa geliat perkoperasian yang saat ini berkembang diwilayah Kabupaten Indragiri Hulu memiliki prospek yang sangat baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya para anggota yang tergabung dalam kegiatan perkoperasian tersebut.

Namun total SHU koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu tersebut tentu saja dapat lebih ditingkatkan lagi jika setiap pengurus perkoperasian di Kabupaten Indragiri Hulu memiliki pengetahuan perkoperasian, kemampuan manajerial kompetensi kewirausahaan yang baik yang secara langsung akan berpengaruh pada kinerja pengurus koperasi dalam menjalankan aktifitas perkoperasian.

Berdasarkan latar belakang masalah yang terlihat pada Koperasi di Indragiri Hulu, maka penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian dengan judul tentang : **“Analisis Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu”**

TINJAUAN LITERATUR DAN HIPOTESIS PENELITIAN

Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang memberikan kebebasan masuk dan keluar sebagai anggota, dengan bekerjasama secara kekeluargaan para anggotanya. Berdasarkan pasal 1 Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian diberikan pengertian sebagai berikut:

“Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas

asas kekeluargaan.
(Hendrojogi:2004:21).”

Widiyanti (2002: 74)

mengungkapkan bahwa keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran berkoperasi para anggotanya. Pengetahuan perkoperasian adalah mengetahui kehidupan perkoperasian yang telah dijelaskan dalam UU perkoperasian seperti prinsip-prinsip koperasi, mengetahui hak dan kewajiban koperasi dan lain-lain (Hidayah dkk, 2017: 2). Pengetahuan berkoperasi yang dimiliki anggota akan berpengaruh terhadap pembentukan dan perilaku berkoperasi. Dengan mengetahui kehidupan perkoperasian, anggota memiliki kesadaran untuk dapat berpartisipasi aktif dan usaha koperasi akan dapat maju dan berkembang sehingga tercapai keberhasilan koperasi.

Menurut Winardi (2000:4), dinyatakan bahwa kemampuan manajerial adalah kesanggupan mengambil tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Kemampuan manajerial pengurus merupakan suatu keterampilan atau karakteristik personal yang membantu tercapainya kinerja yang tinggi dalam tugas manajemen, Ukas (2004:111).

Menurut Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan pasal 1 ayat (10) Kompetensi wirausaha adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Kompetensi itu sendiri ditentukan oleh pengetahuan dan pengalaman usaha. Kompetensi kewirausahaan merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terhubung satu dengan lainnya, yang diperlukan pengusaha untuk dilatih dan dikembangkan agar mampu menghasilkan kinerja terbaik dalam mengelola usahanya, (Zuhriyah et al., 2013).

Penilaian kinerja pengurus koperasi adalah salah satu tugas penting yang dilakukan oleh seorang manajer atau pemimpin organisasi (koperasi). Menurut Sulistiyani (2003:223), Kinerja seseorang merupakan kombinasi kemampuan, usaha, dan kesempatan yang dinilai dari hasil kerjanya. Kinerja sebagai hasil-hasil fungsi pekerjaan atau kegiatan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu.”

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir di atas, maka hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H₁: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Pengetahuan Perkoperasian terhadap Kinerja Pengurus koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu.
- H₂: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Pengurus koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu.
- H₃: Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pengurus koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

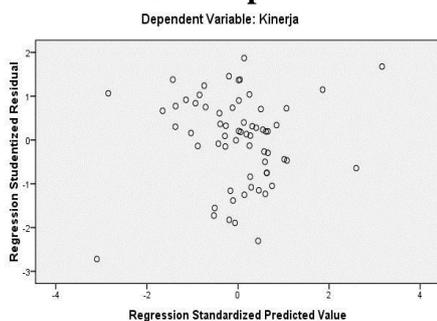
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan perkoperasian, kemampuan manajerial, dan kompetensi kewirausahaan pengurus koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu. Populasi penelitian ini meliputi seluruh pengurus koperasi di Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 64 orang. Data primer dikumpulkan dengan kuisioner sebagai instrumen untuk membuktikan hasil penelitian, untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS. Teknik pengambilan sampel yang telah dipilih adalah dengan menggunakan rumus Slovin.

HASIL PENELITIAN

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/observasi. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi homokedastisitas dalam model, atau dengan kata lain tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini untuk mengetahui terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan uji *scatterplot*.

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot



Sumber: Data Primer Olahan SPSS 16, 2021

Dari gambar 1 tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian atas angka nol atau di bagian bawah angka nol dari sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi ini.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah multikorelasi (gejala multikolinieritas) atau tidak. Multikolinieritas adalah korelasi yang sangat tinggi atau sangat rendah yang terjadi pada hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas perlu dilakukan jika jumlah variabel bebas lebih dari satu. Salah satu cara mendeteksi multikolinieritas adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance-Inflating Factor*). Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas, sebaliknya jika nilai $VIF > 10$, maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

Tabel 2 Uji Multikolinieritas Coefficients

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Pengetahuan Perkoperasian	.885	1.130
Kemampuan Manajerial	.876	1.141
Kompetensi Kewirausahaan	.841	1.189

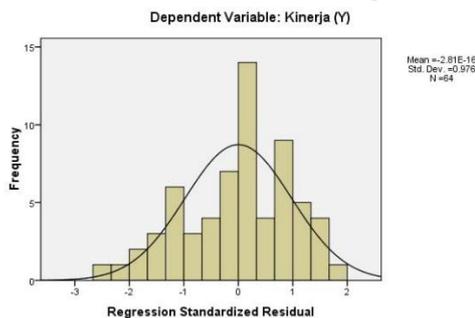
A. a. Dependent Variable: Kinerja Pengurus
Sumber: Data Primer Olahan SPSS 16, 2021

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai VIF yang dihasilkan < 10 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

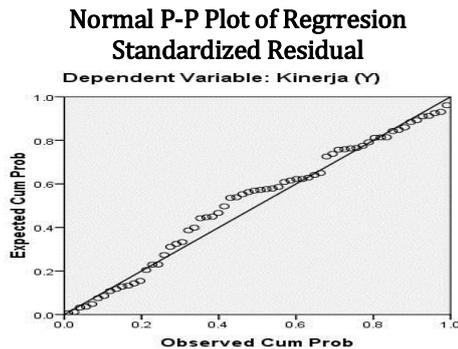
Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik *kolmogorof-Smirnov (K-S)*. Pada tahapan pengujian normalnya masing-masing variabel ditentukan dari nilai *asympt sig (2-tailed)* yang harus bernilai besar atau sama dengan *alpha 0,05*. Berdasarkan tahapan pengolahan data yang telah dilakukan diperoleh ringkasan hasil pengujian normalitas data terlihat pada gambar 2 dan 3 dibawah ini :

Gambar 2 Grafik Histogram



Gambar 3 Diagram P-P Plot Normalitas



Sumber: Data Primer Olahan SPSS 16, 2021

Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka model regresi pada substruktur I telah mengikuti asumsi normalitas.

Uji Prasarat Analisis

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena variabel independennya lebih dari satu yaitu Pengetahuan Perkoperasian (X_1), Kemampuan Manajerial (X_2), Kompetensi Kewirausahaan (X_3) dan variabel (Y) yaitu Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu.

Hasil perhitungan regresi linier dengan menggunakan metoda statistik akan ditunjukkan pada tabel 3 dibawah sebagai berikut:

Tabel 3. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	4.735	4.576		1.035	.305
Pengetahuan (X1)	.355	.091	.397	3.907	.000
Kemampuan (X2)	.400	.113	.371	3.529	.001
Kompetensi (X3)	.205	.071	.225	2.902	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Data Primer Olahan SPSS 16, 2021

Berdasarkan perhitungan regresi linier berganda antara Pengetahuan Perkoperasian (X_1), Kemampuan Manajerial (X_2), Kompetensi Kewirausahaan (X_3) Terhadap Kinerja Pengurus Koperasi (Y) Kabupaten Indragiri Hulu diperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,4.735 + 0,355 X_1 + 0,400X_2 + 0,205 X_3$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Pengurus Koperasi
- a = nilai konstanta
- b_1 = koefisien regresi variabel antara X_1 dan Y
- b_2 = koefisien regresi variabel antara X_2 dan Y
- b_3 = koefisien regresi variabel antara X_3 dan Y
- X_1 = Pengetahuan Perkoperasian

X_2 = Kemampuan Manajerial
 X_3 = Kompetensi Kewirausahaan
 Hasil persamaan regresi linier berganda tersebut memberikan pengertian bahwa:

- a. Konstanta sebesar 0,4.735 mempunyai arti jika Pengetahuan Perkoperasian (X_1), Kemampuan Manajerial (X_2) dan Kompetensi Kewirausahaan (X_3) nilainya 0 atau tidak ada, maka Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu (Y) sebesar 0,4.735.
- b. Koefisien Pengetahuan Perkoperasian (X_1) sebesar 0.355 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Pengetahuan Perkoperasian mengalami kenaikan satu atau 1%, maka Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0.355. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara Pengetahuan Perkoperasian dengan Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu, semakin tinggi nilai Pengetahuan Perkoperasian maka semakin meningkat atau semakin baik Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu.
- c. Koefisien regresi Kemampuan Manajerial (X_2) sebesar 0,400 mempunyai arti jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Kemampuan Manajerial pengurus mengalami kenaikan satu atau 1%, maka Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,400. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif antara

Kemampuan Manajerial pengurus dengan Kinerja pengurus, semakin tinggi nilai Kemampuan Manajerial pengurus koperasi maka semakin meningkat atau baik Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu.

- d. Koefisien regresi Kompetensi Kewirausahaan (X_3) sebesar 0,205 mempunyai arti jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Kompetensi Kewirausahaan pengurus mengalami kenaikan satu atau 1%, maka Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,205. Koefisien bernilai positif yang artinya terjadi hubungan yang positif antara Kompetensi Kewirausahaan pengurus dengan Kinerja pengurus, semakin tinggi nilai Kompetensi Kewirausahaan pengurus koperasi maka semakin meningkat atau baik Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hasil perhitungan regresi linier dengan menggunakan metoda statistik akan ditunjukkan pada tabel 4 dibawah sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.864 ^a	.746	.733	1.974

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X_3), Pengetahuan (X_1), Kemampuan (X_2)

Sumber: Data Primer Olahan SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh angka koefisien determinansi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.746 atau 74,6%. Hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial dan Kompetensi Kewirausahaan) mampu menjelaskan sebesar 74,6% variasi variabel dependen (Kinerja Pengurus), sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti:

- a. Pelatihan Perkoperasian
- b. Disiplin Pengurus
- c. Motivasi Pengurus
- d. dll

Dengan demikian hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan memiliki pengaruh yang **Kuat**, jika dibandingkan dengan kategori koefisien korelasi menurut Sugiyono (2008: 242) sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 = Sangat Rendah
- 0,20 – 0,399 = Rendah
- 0,40 – 0,599 = Sedang
- 0,60 – 0,799 = Kuat**
- 0,80 – 1,000 = Sangat Kuat

Uji Hipotesis (Uji t dan Uji F)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini dengan menggunakan uji t, uji F.

1. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh secara parsial atau individu antara variabel Pengetahuan Perkoperasian (X_1), Kemampuan Manajerial (X_2) dan Kompetensi Kewirausahaan (X_3) terhadap variabel Kinerja Pengurus (Y) pada Koperasi di Kabupaten Indragiri

Hulu. Hipotesis diterima atau terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel independen (X_1, X_2) dengan variabel dependen (Y) jika $-t$ hitung $< -t$ tabel atau t hitung $> t$ tabel. “t” tabel dicari pada $\alpha = 5\%: 2 = 2,5\%$ (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1 = 64 - 2 - 1 = 61$. Dengan pengujian 2 sisi (signifikansi 0,025) maka hasil diperoleh untuk t tabel adalah 1.999. Hasil uji t yaitu sebagai berikut:

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (*Coefficients*^a)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.735	4.576		1.035	.305
Pengetahuan (X1)	.355	.091	.397	3.907	.000
Kemampuan (X2)	.400	.113	.371	3.529	.001
Kompetensi (X3)	.205	.071	.225	2.902	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Data Primer Olahan SPSS 16, 2021

Hasil Uji t tersebut memberikan pengertian bahwa:

- 1) Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $3.907 > t$ tabel sebesar 1.999 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3.907 > 1,999$) dan nilai signifikasinya dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial atau individu antara Pengetahuan Perkoperasian terhadap Kinerja Pengurus. Jadi, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengetahuan

Perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu..

2) Pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $3.529 > t$ tabel sebesar 1.999 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,001. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($3.529 > 1,999$) dan nilai signifikasinya dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial atau individu antara Kemampuan Manajerial terhadap Kinerja Pengurus. Jadi, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kemampuan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu.

3) Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2.902 > t$ tabel sebesar 1.999 dengan nilai signifikasinya sebesar 0,000. Oleh karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($2.902 > 1,985$) dan nilai signifikasinya dibawah 0,05 maka hipotesis diterima, artinya terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial atau individu antara Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pengurus. Jadi, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh

positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu.

2. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk menguji atau membuktikan apakah hipotesis yang menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama atau simultan antara variabel Pengetahuan Perkoperasian (X_1), Kemampuan Manajerial (X_2) dan Kompetensi Kewirausahaan (X_3) terhadap variabel Kinerja Pengurus (Y) Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu. Kriteria uji F adalah hipotesis diterima atau secara simultan, artinya ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y) jika F hitung $> F$ tabel. F tabel dicari dengan cara berikut ini: dengan menggunakan tingkat keyakinan 95%, $\alpha = 5\%$, df_1 (Jumlah variabel -1) = $3 - 1 = 2$, df_2 ($n-k-1$) = $64 - 2 - 1 = 61$.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda (Anova)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	686.626	3	228.875	58.753	.000 ^b
	Residual	233.734	60	3.896		
	Total	920.359	63			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi (X3), Pengetahuan (X1), Kemampuan (X2)

b. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Data Primer Olahan SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F hitung $> F$ tabel ($58.753 > 1.999$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan atau bersama-sama dari Pengetahuan Perkoperasian (X_1), Kemampuan Manajerial (X_2) dan Kompetensi

Kewirausahaan (X_3) terhadap variabel Kinerja Pengurus (Y) Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu.

3. Uji Koefisien Beta

Uji koefisien beta digunakan untuk mengetahui variabel independen Pengetahuan Perkoperasian (X_1), Kemampuan Manajerial (X_2) dan Kompetensi Kewirausahaan (X_3) mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Kinerja Pengurus (Y)). Uji koefisien beta dapat dilihat dari hasil uji t pada tabel *coefficients* di kolom *Standardized Coefficients Beta*.

Tabel 7 Uji Koefisien Beta

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.735	4.576		1.035	.305
Pengetahuan (X_1)	.355	.091	.397	3.907	.000
Kemampuan (X_2)	.400	.113	.371	3.529	.001
Kompetensi (X_3)	.205	.071	.225	2.902	.000

a. Dependent Variable: Kinerja (Y)

Sumber: Data Primer Olahan SPSS 16, 2021

Berdasarkan tabel diatas, nilai koefisien beta variabel Pengetahuan Perkoperasian sebesar 0,397 dengan signifikansi 0,000. Nilai koefisien beta untuk Kemampuan Manajerial yaitu 0,371 dengan signifikansi 0,001. Nilai koefisien beta untuk Kompetensi Kewirausahaan yaitu 0,225 dengan signifikansi 0,000. Karena nilai koefisien beta variabel Pengetahuan Perkoperasian (0,397) lebih besar dari nilai koefisien beta Kemampuan Manajerial (0,371) dan nilai koefisien beta Kompetensi Kewirausahaan (0,225), maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Pengetahuan Perkoperasian merupakan variabel yang paling

berpengaruh terhadap Kinerja Pengurus Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian Terhadap Kinerja Pengurus

Dari hasil penelitian pengolahan data dapat diketahui pengaruh Pengetahuan Perkoperasian terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $3.907 > t$ tabel sebesar 1.999 dengan nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Pengetahuan Perkoperasian berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengurus.

Berdasarkan penyebaran kuisioner penelitian mengenai variabel Pengetahuan Perkoperasian pengurus Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu diketahui bahwa Pengetahuan Perkoperasian pengurus Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu rata-rata sebesar 3,59 dalam katagori **Baik**. Skor tertinggi sebesar 4,09 mengenai pengetahuan pengurus mengenai manfaat koperasi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat pimpinan selalu melakukan perbaikan atas penyimpangan yang ada dan skor terendah sebesar 3,31 mengenai pengetahuan pengurus mengenai tugas dan wewenang pengurus koperasi.

Hasil ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh salah satu pengurus perkoperasian di Kabupaten Indragiri Hulu bahwa koperasi yang saat ini berjalan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat, karena dengan adanya

koperasi ditengah-tengah lingkungan masyarakat maka akan dapat mendukung berbagai kebutuhan masyarakat yang tidak dapat dengan mudah diperoleh masyarakat disekitar lingkungan desa. Koperasi yang ada juga bermanfaat dalam menampung hasil usaha masyarakat desa dan sangat membantu masyarakat khususnya yang tergabung dalam Industri Kecil Menengah dalam memasarkan hasil industri mereka melalui Koperasi yang ada, sehingga masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya koperasi.

Sebagaimana dalam Pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, yang berbunyi:

“Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”

Hal ini diperkuat oleh jurnal penelitian yang dilakukan Rozali (2016:38) bahwa “ Koperasi merupakan wadah demokrasi ekonomi dan sosial, koperasi sebagai perekonomian rakyat yang dilindungi oleh Undang- Undang, sebagai “Soko Guru Perekonomian Indonesia” dimana perekonomian diharapkan tumbuh dari bawah dengan kekuatan sendiri. Artinya, koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya. Untuk

mencapai tujuan tersebut diperlukan kerjasama secara terus menerus.

Pengaruh Kemampuan Manajerial Terhadap Kinerja Pengurus

Dari hasil penelitian pengolahan data dapat diketahui pengaruh Kemampuan Manajerial pengurus koperasi terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $3.529 > t$ tabel sebesar 1.999 dengan nilai signifikasinya sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya Kemampuan Manajerial pengurus koperasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengurus

Berdasarkan penyebaran kuisioner penelitian mengenai variabel Kemampuan Manajerial pengurus Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu diketahui bahwa Kemampuan Manajerial pengurus Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu rata-rata sebesar 3,62 dalam katagori **Baik**. Skor tertinggi sebesar 4,09 mengenai kemampuan pengurus dalam memahami dan memberikan dorongan kepada anggota agar bekerja lebih produktif dan merasa puas dan skor terendah sebesar 3,16 mengenai kemampuan pengurus dalam memanfaatkan sarana prasarana koperasi dengan efisien dan produktif.

Berdasarkan pendapat para informan mengenai kemampuan manajerial pengurus koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu yang diperoleh dari hasil penyebaran kuisioner penelitian diketahui bahwa peran pengurus koperasi merupakan faktor utama khususnya dalam mendorong atau memotivasi para anggota koperasi agar dapat bekerja lebih produktif sehingga koperasi dapat berjalan dengan baik dan

seluruh anggota merasa puas dengan usaha perkoperasian yang mereka lakukan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Yuni Murlita, (2017:5) bahwa: Peran pengurus dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada anggota Koperasi, sangat membantu anggota dalam memanfaatkan unit usahayang ada dikoperasi sehingga anggota merasa nyaman menjadi anggota dikarenakan pelayanan serta motivasi diberikan sangat membantu anggota.

Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pengurus

Dari hasil penelitian pengolahan data dapat diketahui pengaruh Kompetensi Kewirausahaan pengurus koperasi terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu ditunjukkan dengan nilai t hitung sebesar $2.902 > t$ tabel sebesar 1.999 dengan nilai signifikasinya sebesar $0,000 < 0,05$. Artinya Kompetensi Kewirausahaan pengurus koperasi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Pengurus.

Berdasarkan penyebaran kuisioner penelitian mengenai variabel Kompetensi Kewirausahaan pengurus Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu diketahui bahwa Kompetensi Kewirausahaan pengurus Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu berada dalam katagori **Baik** dengan nilai rata rata sebesar $3,60$. Dimana skor tertinggi adalah $3,78$ yaitu mengenai kepercayaan pengurus dalam berfikiran positif. Sementara itu skor terendah adalah $3,22$ yaitu mengenai kemampuan pengurus dalam mengutamakan pekerjaan

Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh informan penelitian mengenai kompetensi kewirausahaan koperasi diketahui bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi dalam melaksanakan kegiatannya adalah tergantung pada pengurus terutama sekali ketua koperasi. Dimana selama ini pengurus koperasi harus memiliki pikiran positif terhadap keberlangsungan koperasi. Karena saat ini koperasi menghadapi bermacam tantangan dalam menjalankan aktifitas usahanya, seperti banyaknya unit-unit usaha yang saat ini berdiri dan menawarkan berbagai produk juga berbagai fasilitas dan keunggulan serta kemudahan dalam bertransaksi seperti dengan adanya *online shop*, pemberian kredit melalui calo ataupun berbagai jenis pinjaman yang dilakukan oleh perbankan baik swasta ataupun bank pemerintah. Tantangan seperti itu harus dapat di pecahkan oleh pengurus khususnya ketua koperasi baik dengan melakukan inovasi pelayanan ataupun menawarkan produk dan juga berbagai jenis pinjaman lunak pada masyarakat agar antusias masyarakat dalam menggunakan jasa koperasi tetap meningkat.

Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Pengurus

Berdasarkan hasil perhitungan data statistik mengenai pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial dan Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Pengurus Koperasi dikabupaten Indragiri Hulu

berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh angka koefisien determinansi yang telah disesuaikan (*Adjusted R Square*) sebesar 0.746 atau 74,6%. Hal ini menunjukkan persentase sumbangan pengaruh variabel independen (Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial dan Kompetensi Kewirausahaan) mampu menjelaskan sebesar 74,6% variasi variabel dependen (Kinerja Pengurus), sedangkan sisanya sebesar 25,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti: Pelatihan Perkoperasian, Disiplin Pengurus, Motivasi Pengurus, dll. Dengan demikian hubungan antar variabel dapat diinterpretasikan memiliki pengaruh yang **Kuat**.

Dari hasil uji F hitung $>$ F tabel ($58.753 > 1.999$) dan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya adalah Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial dan Kompetensi Kewirausahaan bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pengurus Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu.

Dengan pengetahuan yang dimiliki tentang koperasi tentunya akan melakukan koordinasi yang baik dengan anggota yang berpartisipasi dalam melakukan kerjanya yang akan mempengaruhi kinerja koperasi. Dari pengetahuan yang baik maka kualitas sumber daya manusianya akan meningkat dalam melakukan kerjanya. Pengetahuan dianggap bermutu apabila mampu melahirkan keunggulan pada anggotanya. Kemampuan manajerial yang baik dimiliki oleh pimpinan akan mengarahkan bawahannya

untuk dapat meningkatkan tingkat partisipasi anggotanya dalam bekerja dan tentunya dengan partisipasi yang aktif dan berpartisipasi dalam melakukan pekerjaan akan mempengaruhi kinerja koperasi tersebut. Kurangnya kemampuan manajerial pengurus dalam hal mengelola koperasi dengan adanya pengetahuan perkoperasian dapat meningkatkan pemahaman dan sendi dari koperasi itu sendiri. Karena pengurus merupakan orang yang berpengaruh dalam kinerja setelah anggota. Oleh karena itu kemampuan manajerial yang baik sangat penting untuk mendorong partisipasi anggota.

Pendapat lainnya juga disampaikan oleh Helmi (2009) mengenai kompetensi kewirausahaan bahwa: “pengelolaan koperasi dan usahanya memerlukan peran aktif dari seluruh sumber daya manusia yang ada di dalam koperasi tersebut. Untuk mencapai keberhasilannya harus didukung oleh kewirausahaan manajer koperasi, kinerja usaha koperasi yang unggul terwujud jika sikap wirausaha manajer positif dan tingkat partisipasi anggota yang aktif.

SIMPULAN

1. Pengetahuan Perkoperasian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengurus Koperasi. pengetahuan pengurus mengenai manfaat koperasi dalam memajukan kesejahteraan masyarakat untuk itu maka pengurus koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu selalu melakukan perbaikan-perbaikan dalam menjalankan kepengurusan koperasi antara

- lain dengan meningkatkan kerjasama secara terus menerus baik dengan sesama anggota koperasi ataupun dengan masyarakat sekitar lingkungan koperasi.
2. Kemampuan Manajerial pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja pengurus koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu. Pengurus koperasi sangat berperan dalam mendorong atau memotivasi para anggota koperasi agar dapat bekerja lebih produktif sehingga koperasi dapat berjalan dengan baik.
 3. Kompetensi Kewirausahaan pengurus koperasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengurus Koperasi Kabupaten Indragiri Hulu. Pengurus koperasi selalu berfikir positif terhadap keberlangsungan koperasi terutama dalam menghadapi bermacam tantangan yang dihadapi koperasi dalam menjalankan aktifitas perkoperasiannya.
 4. Pengaruh Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial dan Kompetensi Kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Pengurus Koperasi di kabupaten Indragiri Hulu dengan nilai pengaruh yang **Kuat**. Artinya adalah Pengetahuan Perkoperasian, Kemampuan Manajerial dan Kompetensi Kewirausahaan bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Pengurus Koperasi di Kabupaten Indragiri Hulu.

DAFTAR PUSTAKA

Kazemian, Shauri Dan Sanusi. (2017). *Monitoring Mechanisme And Financial Distress Of Public Listed Companies In Malaysia. Journal Of International Studies*. Universitas Teknologi MARA, Malaysia

Buku

Hendrojogi. 2004. *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*. Grafindo. Jakarta

Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung

Sulistiyani Ambar Teguh dan Rosidah, 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Graha Ilmu: Yogyakarta

Ukas, Maman. 2004. *Manajemen: Konsep, Prinsip dan Aplikasi*. Penerbit Agnini. Bandung.

Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Bina Aksara. Jakarta

Winardi. 2000, *Kepemimpinan Dalam Manajemen* Jakarta, Rineka Cipta.

Zuhriyah, E., R. Murniningsih, dan R. Ningsih. 2013. *Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, Dan Kinerja Perusahaan (Kasus*

Pada Umkm Pahat Batu Di Muntilan), edited by UMMGL.

Undang-Undang/Jurnal

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi

Undang-undang No. 13 Tahun 2003 Tentang Ketenaga Kerjaan

Hidayah, Khoridatul dkk. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Tentang Perkoperasian, Kualitas Layanan, dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Minat Menjadi Anggota KOPMA UNY*. Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi (JRPE) Volume: 2, Nomor: 2: 1-7.

Hilmi, Dadun. 2017. *Pengaruh Kualitas Kewirausahaan Manajer dan Kinerja Usaha*

Anggota terhadap Partisipasi Anggota sebagai Pemilik. Coopetition Vol. VIII, Nomor 1, Maret 2017, 1-15. Manajer Koperasi Kanaka.

Rozali, 2016 “ *Analisis Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Peningkatan Pendapatan SHU Koperasi pada KPN Padanjakaya Kecamatan Marawola Tahun Buku 2002-2012*”, e-Jurnal Katalogis Vol 4, No. 1 (2016)

Yuni Murlita, 2017. *Analisis Kemampuan Manajerial Pengurus Dalam Mempromosikan Usaha Koperasi*. Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNTAN Pontianak Vol 6, No 10 (2017) -ISSN : 2715-2723